

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Mar-22	Dec-21	Sep-21	Jun-21	Mar-21
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	13,991,624	13,808,572	13,733,894	14,121,138	14,088,886
2	Modal Inti (Tier 1)	13,991,624	13,808,572	13,733,894	14,121,138	14,088,886
3	Total Modal	14,484,061	14,278,516	14,206,764	14,601,463	14,604,626
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	44,666,689	43,299,421	42,620,704	43,803,080	45,832,237
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	31.32%	31.89%	32.22%	32.24%	30.74%
6	Rasio Tier 1 (%)	31.32%	31.89%	32.22%	32.24%	30.74%
7	Rasio Total Modal (%)	32.42%	32.98%	33.33%	33.34%	31.87%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	23.42%	23.98%	24.33%	24.34%	22.87%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	68,906,707	68,373,411	67,046,027	70,320,645	72,701,969
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	20.31%	20.20%	20.48%	20.08%	19.38%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	20.31%	20.20%	20.48%	20.08%	19.38%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	20.31%	20.20%	20.48%	20.08%	19.38%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	20.31%	20.20%	20.48%	20.08%	19.38%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	12,140,464	10,485,716	11,471,904	12,195,052	14,029,679
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	4,484,310	4,392,083	3,889,678	3,978,450	4,023,758
17	LCR (%)	270.73%	238.74%	294.93%	306.53%	348.67%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	37,887,992	36,383,447	33,283,758	33,940,425	32,877,405
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	26,512,229	25,962,704	24,609,666	24,558,232	26,927,730
20	NSFR (%)	142.91%	140.14%	135.25%	138.20%	122.09%

Analisis Kualitatif

- Nilai Rasio Total Modal untuk periode Maret 2022 adalah 32,42%, sedikit menurun dibandingkan dengan periode Desember 2021 adalah 32,98% yang disebabkan oleh peningkatan Total Aset Tertimbang Menurut Risiko yang disebabkan oleh peningkatan kredit yang diberikan.

- Nilai Rasio Pengungkit untuk periode Maret 2022 sebesar 20,31%, meningkat dibandingkan dengan Rasio Pengungkit periode Desember 2021 sebesar 20,20%. Peningkatan Rasio Pengungkit dikarenakan meningkatnya Total Modal Inti, yang disebabkan oleh meningkatnya Laba Tahun Berjalan. Komponen total eksposur yang dimiliki bank pada saat ini terdiri dari Eksposur Aset, Eksposur Transaksi Derivatif dan Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA), pada periode ini bank tidak memiliki Eksposur dari Transaksi *Securities Financing Transaction* (SFT). Total Eksposur yang dimiliki bank paling berpengaruh atau terbesar dari Eksposur Aset dari komponen Kredit yang Diberikan.

- Nilai rasio LCR PT. Bank Mizuho Indonesia pada posisi Maret 2022 adalah 270,73%, meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya di bulan Desember 2021 sebesar 238,74% yang disebabkan oleh peningkatan pada nilai Total HQLA yang disebabkan oleh peningkatan Penempatan pada Bank Indonesia. Nilai LCR tersebut diambil dari nilai rata-rata harian dari periode bulan Januari, Februari, Maret 2022.

-Rasio NSFR pada periode Maret 2022 adalah sebesar 142,91% meningkat dibandingkan dengan periode Desember 2021 sebesar 140,14%, yang disebabkan oleh meningkatnya ASF (Available Stable Funding) dimana yang mengalami peningkatan di komponen Pendanaan dari Dana Pihak Ketiga. Komposisi utama NSFR dipengaruhi oleh Modal KPMM, Pendanaan dari DPK (Dana Pihak Ketiga) dan Pinjaman Jangka Panjang Luar Negeri dari Parent Bank untuk komponen ASF (Available Stable Funding) dan Kredit yang diberikan untuk komponen RSF (Required Amount of Stable Funding), yang merupakan komponen aset dan liabilitas yang saling bergantung dan berpengaruh pada rasio NSFR.